Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.725
http://ejournal.arraayah.ac.id

Sistem Informasi Manajemen Pada Pengelolaan Administrasi Sekolah di MI Al-Hasan Karanggedang dan MTs N 1 Banyumas

Muflih Nurriza Pahlawi, Muliya Maulidina, Nurfuadi
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
muflihnpahlawi@gmail.com

Abstrak

Kecanggihan teknologi yang semakin mutakhir sangat membantu pekerjaan manusia, internet dewasa ini menjadi suatu kebutuhan pokok bagi manusia untuk berselancar mencari informasi dunia, termasuk yang terjadi pada dunia pendidikan dengan adanya sistem informasi manajemen yang digunakan oleh sekolah. Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah inovasi baru yang memberikan dampak besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal pengaturan kegiatan belajar dan pengelolaan administrasi baik itu pendidik maupun peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam upayanya meningkatkan mutu Pendidikan di MI Al-Hasan Karanggedang dan MTs Negeri 1 Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana penulis terjun langsung di lokasi untuk melakukan pengamatan tentang penerapan sistem informasi yang diterapkan pada kedua sekolah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIM di kedua madrasah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi pendidikan, baik untuk data siswa, guru, maupun kegiatan pembelajaran. Implementasi ini melibatkan penggunaan berbagai aplikasi seperti EMIS, SIMPATIKA, RDM, dan lainnya.

Kata Kunci: Penerapan, Sistem Informasi Manajemen, Pengelolaan Administrasi

Abstract

Sophistication increasingly advanced technology very helpful up to date work human, adult internet this become a need main for man for surfing look for world information, including what happens in the world of education with existence system information management used by the school. The system information management (SIM) is a innovation new that gives impact big in the world of education, especially in matter arrangement activity learning and management administration good that educator and participant educate. Research this aiming know implementation system information management education in his efforts increase the quality of education at MI Al-Hasan Karanggedang and MTs Negeri 1 Banyumas. The research method used is study field research where writer jump directly on site for do observation about implementation system information applied to both school the results of the research this show that SIM in both madrasahs provides impact positive in increase efficiency management administration education, good for student, teacher, and staff data activity learning. Implementation this involving use various application such as EMIS, SIMPATIKA, RDM, and others.

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

***Keywords**: Implementation, Management Information System, Administration Management*

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan informasi saat ini semakin penting dan mendesak sejalan dengan arus globalisasi yang terjadi di dunia modern. Penerapan sistem informasi manajemen yang berbasis kompetensi menjadi kebutuhan yang mutlak dan dapat memberikan keunggulan kompetitif sehingga mendapat prioritas yang tinggi (Zamroni, 2020). Sebagaimana diketahui bersama kecanggihan teknologi yang semakin mutakhir sangat membantu pekerjaan manusia, internet dewasa ini menjadi suatu kebutuhan pokok bagi manusia untuk berselancar mencari informasi dunia, termasuk yang terjadi pada dunia pendidikan dengan adanya sistem informasi manajemen yang digunakan oleh sekolah (Assani, et al., 2024).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah inovasi baru yang cukup memberikan dampak yang besar di dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal pengaturan kegiatan belajar dan pengelolaan administrasi baik itu pendidik maupun peserta didik. Sebuah sistem dapat diartikan sebagai kumpulan elemen yang berinteraksi datu sama lain dalam suatu lingkaran tertentu dengan tujuan mencapai target tertentu. Setiap sistem memiliki elemen-elemen yang membentuknya sistem satu dengan sistem lainnya (sifratullah, 2023).

Meskipun komposisinya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnnya. Elemen-elemen dalam sistem adalah bagian-bagian yang membentuk sistem tersebut. Walaupun setiap sistem memiliki elemen yang unik, ada susunan dasar yang biasanya tetap konsisten. Pada sistem informasi manajemen, elemen-elemen ini bisa mencakup perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), data, prosedur, dan orang-orang yang terlibat dalam penggunaan serta pengelolaan sistem tersebut. Sedangkan manajemen adalah suatu proses yang melibatkan pengelolaan sumber daya manusia dan pemanfaatan aplikasi teknologi informasi untuk melakukan serangkaian kegiatan mulai dari pemilihan, penyimpanan, pengolahan, hingga pengambilan kembali data. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dalam suatu organisasi atau lembaga (Hartati, 2019).

Sistem Informasi Manajemen merupakan alat atau sistem yang mengintegrasikan pengelolaan sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka

mencapai mutu pendidikan yang berkualitas. Sistem informasi manajemen merupakan proses pengumpulan, penyimpanan, pengelolahan, dan pengambilan kembali data yang berkait dengan kegiatan Pendidikan seperti informasi sentang siswa, guru, kurikulum dan administrasi sekolah secara efisien. Fungsi dari sistem informasi manajemen di antaranya mengoptimalkan pengelolaan data dan informasi, sehingga memudahkan penyampaian informasi serta mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan data. Guru bisa melacak kemajuan belajar siswa, melakukan penilaian pembelajaran, serta mamantau tingkat kehadiran dan partisipasi siswa (Firdaus, 2024).

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana sistem informasi manajemen pendidikan diterapkan pada pengelolaan administrasi dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi manajemen Pendidikan di MI Al-Hasan Karanggedang dan MTs Negeri 1 Banyumas dalam pengelolaan data dan administrasi, serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambilan keputusan dalam pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan dan menajemen Pendidikan di lingkungaan madrasah.

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dimana penulis terjun langsung di lokasi untuk melakukan pengamatan tentang suatu tema secara alamiah (Moeloeng, 2017), dalam hal ini penulis mempelajari dan mengumpulkan data mengenai sistem informasi manajemen berbasis digital yang diterapkan di MI Al-Hasan Karanggedang dan MTs Negeri 1 Banyumas. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis menggunakan model Miles and Huberman mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2020).

A. Selayang Pandang

1. MI Al-Hasan Karanggedang

   Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Tentara Pelajar II No. 1 Desa Karanggedang, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. MI Al-Hasan

didirikan pada tanggal 01 Mei 1959 oleh beberapa warga Desa Karanggedang yang berinisiatif untuk mendirikan madrasah meskipun hanya 5 lokal dengan dana swadaya dan tanah wakaf dari Keluarga Bpk Soepardi. Kemudian diresmikan dengan nomer SK Pendirian Lk/3.c/1917/Pem.MI/1978 tanggal 08 Juni 1978. Visi MI Al-Hasan Karanggedang adalah "Beriman, Bertanggung Jawab, dan Berprestasi".

MI Al-Hasan Karanggedang menekankan pada pengembangan akhlakul karimah dan pembiasaan terkait keagamaan siswa. Madrasah ini tidak hanya menyediakan program pembelajaran reguler sesuai standar nasional, namun juga memperkuat kurikulum dengan mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an-Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Tahfidz Al-Qur'an, Pramuka, drum band dan Kesenian Islami, serta pembiasaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah madrasah ini berupaya membangun karakter siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga taat dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan serta dapat memaksimalkan potensi siswa.

MI Al-Hasan Karanggedang memiliki fasilitas yang memadai dalam upaya mendukung proses belajar mengajar yang kondusif. Madrasah ini memiliki ruang kelas yang baik, perpustakaan, serta masjid yang digunakan sebagai tempat pembinaan spiritual siswa. Tenaga pendidik di MI Al-Hasan Karanggedang didukung oleh guru-guru yang berpengalaman dan memiliki kompetensi baik dalam bidang akademik maupun keagamaan. Para guru di sini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan orang tua siswa yang mendukung pengembangan karakter dan kepribadaiannya. Hal unik yang ada di sekolah ini siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam, hal ini pun berhasil dengan kepribadian siswa yang tidak sungkan mengucapkan salam ketika bertemu guru di luar jam sekolah.

2. MTs Negeri 1 Banyumas

MTs Negeri 1 Banyumas merupakan lembaga Pendidikan yang setara dengan SMP berciri khas agama Islam. Lembaga ini berdiri pada tanggal 4 November 1978 oleh menteri Agama RI dengan mengeluarkan SK Nomer 16 SK-

DA II/HP/396/1978. MTs 1 Banyumas beralamat di Jl Jendral Sudirman No. 791 Purwokerto 53111. Perkembangan Madrasah semakin tahun semakin meningkat dan diminati oleh masyarakat, selain karena ciri ke-Islaman dan letaknya yang stategis di tengah wilayah kota, akses transportasi juga mudah sehingga membuat animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Negeri 1 Banyumas tinggi. Prestasi-prestasinya baik akademik dan non akademik juga selalu diperoleh, di dukung oleh tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang professional, dikelola dengan manajemen yang akuntabel & transparan, sarana prasarana yang memadai dan *representative*.

Tujuan dibentuknya madrasah yaitu sesuai dengan UU No. 2 Tahun 1989 yang mengatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah adalah Sekolah Menengah Pertama berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Sedangkan tujuan MTs Negeri 1 Banyumas secara khusus adalah: 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penggunaan pendekatan Pembelajaran Aktif, misalnya PAKEM, CTL; 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling, dan kegiatan ekstra kurikuler; 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, rumah dan Masyarakat; 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan target 80 % KKM semua mapel dapat terlampaui; 5) Meningkatkan prestasi non akademik siswa dibidang seni dan olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi; serta 6) Membentuk generasi islam yang kuat lahir & batin sehingga mampu mandiri.

MTs Negeri 1 Banyumas ini memiliki visi "Islami, Cerdas, Mandiri", yang mana indikator visi tersebut yaitu: 1) Terwujudnya generasi Islam yang bersikap, berkata, berperilaku, berkarakter Islami dalam bernegara dan bermasyarakat; 2) Terwujudnya generasi islami yang berilmu amaliah yang mampu mengamalkan semua ilmu yang diperoleh dalam kehidupan; 3) Terwujudnya generasi yang cerdas dalam ilmu agama dan ilmu umum sehingga mampu bersaing dengan siswa lain di sekolah/madrasah; 4) Terbentuknya siswa yang mampu melaksanakan semua kegiatan dengan kekuatan/potensi yang ada pada siswa.

MTs Negeri 1 Banyumas bukan hanya meberikan pembelajaran regular saja akan tetapi ada penguatan pembelajaran keislaman seperti Al-Qur'an hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Bahasa Arab, dan BTA. Selain pembelajaran ke-Islaman, madrasah ini memiliki program unggulan yaitu ada kelas bahasa, kelas sains, kelas IPS dan kelas tahfidz. Pembagian kelas unggulan tersebut berdasarkan nilai tes yang dilaksanakan saat proses penerimaan peserta didik baru. kemudian perbedaan dengan kelas regular yaitu ada penambahan pembelajaran setelah kegiatan regular berakhir. Pada tahun 2021 pihak kepala madrasah mendirikan sebuah Asrama untuk kelas tahfidz, berdirinya kelas tahfidz ini bertujuan agar siswa lebih mendalami pembelajaran agama Islam dengan adanya pembelajaran kitab kuning.

Fasilitas yang disediakan di MTs Negeri 1 Banyumas sudah cukup memadai untuk proses belajar mengajar yang kondusif dibuktikan terdapatnya ruang kelas, perpustakaan, laboratorium kompuer, dan masjid. MTs Negeri 1 Banyumas memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler dimana seluruh fasilitas dan kegiatan yang rancang oleh pihak madrasah bertujuan agar peserta didik bisa memaksimalkan potensi akademik, spiritual dan karakter siswa.

MTs Negeri 1 Banyumas aktif menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, dengan berbagai sekolah dari yang setingkatnya hingga kerjasama dengan perguruan tinggi, kemudian dengan masyarakat sekitar perusahaan keuangan dan lain-lain. Dalam menjalankan misinya, MTs N 1 Banyumas terus berinovasi, termasuk dalam penerapan teknologi informasi untuk mendukung administrasi dan komunikasi. Salah satu inovasi yang sedang dikembangkan adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan), yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan data madrasah dan memberikan akses informasi yang lebih baik kepada orang tua siswa. Langkah ini diambil sebagai bagian dari upaya madrasah untuk memberikan pelayanan yang transparan dan akuntabel, serta mempersiapkan siswa untuk hidup di era digital.

B. Implementasi Sistem Informasi Manajemen di MI Al-Hasan Karanggedang

Penggunaan sistem informasi manajemen di MI Al-Hasan Karanggedang sebagaimana disamipaikan operator madrasah yaitu Bapak Samsudin, S.Pd.I., SIM pendidikan di MI Al-Hasan Karanggedang dilakukan untuk memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya dalam melakukan rekam data siswa dan guru, monitoring kondisi lapangan secara digital, serta pelaporan hasil kinerja. Konsep dasar sistem informasi manajemen merupakan sistem dalam sebuah organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian dan mendukung fungsi operasi dengan sifat manajerial dari berbagai macam kegiatan disebuah organisasi (Rahayu & Diana, 2023). Sistem informasi manajemen pendidikan digunakan sebagai alat bantu pengambil keputusan dan oleh pihak yang tergabung dalam organisasi sistem sehingga organisasi pendidikan dapat berinteraksi dengan pihak berkepentingan (Ahmad & Sinen, 2017). Adapun aplikasi yang digunakan di MI Al-Hasan Karanggedang yaitu:

1. EMIS

   Education Management Information System atau lebih dikenal Emis Pendis merupakan sistem informasi yang dikembangkan oleh Kemenag untuk memudahkan penginputan data sekolah. Melalui sistem EMIS, semua informasi siswa terdata dengan baik, mulai dari identitas pribadi, riwayat kesehatan, hingga prestasi akademik, yang semuanya mendukung pengambilan keputusan yang tepat untuk kesejahteraan siswa. EMIS memungkinkan sistem pengelolaan data siswa yang akurat, valid dan efisien yang dapat menggambarkan kondisi dari seorang siswa berdasarkan data.

   Saat wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Khusnudin, S.Ag beliau menyampaikan bahwa Emis digunakan dalam pendataan siswa mulai awal siswa masuk di kelas 1, cakupannya meliputi semua data diri siswa. Pendapat tersebut sesuai dengan argumen Samsuri dalam artikelnya dengan berpendapat bahwa EMIS dirancang untuk mengatur data dan informasi dalam skala besar yang kemudian dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis dan disajikan untuk digunakan dan disebarkan (Samsuri, 2021).

2. SIMPATIKA

Simpatika atau Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah sebuah sistem atau aplikasi yang digunakan oleh Kementerian Agama untuk mengelola data dan informasi mengenai guru dan tenaga kependidikan. Beberapa fungsi utama Simpatika antara lain pendataan, informasi, pelaporan, dan penyaluran tunjangan.

Adapun keuntungan dari penggunaan Simpatika secara umum adalah untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan data guru dan tenaga kependidikan. Beberapa keuntungan utamanya antara lain: a) Efisiensi, dengan adanya Simpatika pendataan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat, data guru dapat diakses dengan cepat dan mudah kapan saja dan di mana saja; b) Transparansi, seluruh informasi mengenai guru dan tenaga kependidikan tercatat dengan jelas dan transparan, kinerja guru dapat dipantau secara berkala dan objektif; c) Akuntabilitas, data guru dikelola secara terstruktur dan mudah dilacak sehingga meningkatkan akuntabilitas. Selain itu, dengan adanya data yang akurat dan terkini mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya manusia di bidang pendidikan; d) Integrasi sistem, aplikasi Simpatika dapat diintegrasikan dengan sistem lain yang relevan, seperti sistem pembayaran gaji atau sistem pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Meskipun memiliki banyak keuntungan, Simpatika juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan: a) Ketergantungan pada teknologi, jika terjadi gangguan pada sistem, maka proses pengelolaan data guru akan terhambat. Selain itu, pengguna atau operator madrasah membutuhkan keterampilan IT dasar untuk dapat mengoperasikan sistem dengan baik; b) Kualitas data yang dihasilkan sangat bergantung pada akurasi data yang dimasukkan oleh pengguna.

3. RDM

Rapor Digital Madrasah atau RDM merupakan aplikasi pengolahan nilai peserta didik yang belajar di satuan pendidikan madrasah, aplikasi RDM HD Madrasah ini dijadikan sebagai pengganti dari Aplikasi Rapor Digital Madrasah (ARD) yang sudah berjalan kurang lebih selama 2 tahun yang lalu. Aplikasi Rapor

Digital Madrasah (RDM) ini dirancang khusus untuk membantu madrasah dalam mengelola penilaian hasil belajar siswa secara digital. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bank nilai, tetapi juga menjadi alat efektif untuk memantau proses penilaian siswa secara *real-time*.

Setiap akhir semester dan penilaian akhir semester pekerjaan guru adalah membuat rapor. RDM sangat berguna bagi guru, siswa, dan orang tua dalam pengelolaan nilai dan pembuatan rapor di madrasah. Terdapat beberapa manfaat pelaksanaan RDM di antaranya: a) Efisiensi, mengurangi penggunaan kertas dan mempercepat proses pembuatan rapor; b) Akurat, data nilai siswa tersimpan dengan aman dan dapat diakses kapan saja; c) Transparan, orang tua dan siswa dapat mengakses rapor secara online; d) Modern, mengikuti perkembangan globalisasi sehingga dapat mewujudkan madrasah berbasis digital; e) Fleksibel, artinya dapat digunakan untuk berbagai sistem penilaian.

Beberapa fitur utama RDM yaitu: a) Bank Nilai yang berguna untuk menyimpan semua data nilai siswa; b) Sistem paket dan SKS/takaran waktu kegiatan belajar berdasarkan proses pembelajaran maupun pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler untuk mendukung berbagai sistem penilaian; c) Akses mudah karena dapat diakses melalui berbagai perangkat; d) Laporan akan menghasilkan berbagai laporan terkait nilai siswa.

4. PDUM

PDUM (Pangkalan Data Ujian Madrasah) merupakan pangkalan basis data madrasah untuk mengelola data siswa yang akan melaksanakan Ujian Madrasah di bawah naungan Kementrian Agama. Adapun tujuan PDUM sendiri untuk mendapatkan data riil siswa kelas akhir, untuk berbagai keperluan, seperti persiapan pencetakan ijazah, evaluasi hasil ujian, dan perencanaan pendidikan.

Terdapat hal yang harus diperhatikan sebelum login PDUM, karena data pada PDUM sinkron dengan data siswa yang ada di EMIS maka data siswa kelas Akhir yang berada di EMIS sudah harus valid. Jika data ada data yang masih belum valid maka perbaikan dilakukan di EMIS, jika data yang belum valid meliputi NISN,

nama siswa, tempat dan tanggal lahir mka perbaikan dilakukan lewat Verval PD Kemdikbud.

5. ANBK

ANBK atau Asesmen Nasional Berbasis Komputer program evaluasi yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. ANBK merupakan pengganti dari Ujian Nasional yang telah ditetapkan sejak tahun 2021. Asesmen Nasional merupakan program evaluasi yang diselenggarakan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu pada *input*, proses, dan *output* pembelajaran. Mutu satuan pendidikan dinilai dari hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter), serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mengukur literasi membaca dan matematika (numerasi); Survei Karakter untuk mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan siswa; dan Survei Lingkungan Belajar untuk mengukur kualitas proses dan input belajar-mengajar di kelas dan satuan pendidikan.

ANBK diikuti oleh siswa kelas 5 dimana hasil ANBK akan digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan pendidikan, serta menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Asesmen Nasional akan membantu melihat: a) Perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu; b) Kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (contoh: kesenjangan antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antar daerah, atau pun kesenjangan antar kelompok berdasarkan atribut tertentu).

Asesmen Nasional juga dapat menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan khususnya dalam pengembangan kompetensi serta karakter murid. Selain itu, an juga dapat memberikan gambaran tentang karakteristik esensial di sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.

6. EDM

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) merupakan proses penilaian yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah untuk mengukur sejauh mana madrasah telah mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagaimana disampaikan Bapak Khusnudin, S.Ag selaku Kepala Madrasah menyampaikan bahwa EDM adalah cara bagi madrasah untuk "menilai diri sendiri" dan mengetahui kekuatan serta kelemahannya. Evaluasi Diri Madrasah adalah alat yang sangat penting bagi madrasah untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan selalu meningkat dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Tujuan utama EDM adalah: a) Meningkatkan mutu pendidikan, b) Menjamin akuntabilitas, dan c) Memperoleh umpan balik, hasil EDM dapat menjadi bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait dengan madrasah, seperti guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah.

Proses Evaluasi Diri Madrasah sebagaimana dijelaskan Operator Madrasah Bapak Samsudin, S.Pd.I., meliputi pengumpulan data, analisis data, perumusan kesimpulan, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Terdapat beberapa manfaat dari EDM di antaranya: a) Fokus pada peningkatan mutu dimana EDM membantu madrasah untuk lebih fokus pada aspek-aspek yang perlu diperbaiki; b) Meningkatkan keterlibatan semua pihak, proses EDM melibatkan semua komponen madrasah, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama; c) Memperkuat budaya mutu, EDM mendorong terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan di madrasah; d) Memenuhi persyaratan akreditasi: EDM merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan akreditasi madrasah.

7. E-RKAM

E-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis elektronik) adalah aplikasi pengelolaan keuangan madrasah mulai dari proses perencanaan penganggaran, penatausahaan dan pelaporan. Platform e-RKAM ini penting untuk mendorong tata kelola pendidikan yang efektif dan efisien. Cukup dengan satu aplikasi, pengelola madrasah dapat membuat usulan program kerja dengan

berbasis kebutuhan (*need assesment*), bukan keinginan semata. Melalui aplikasi e-RKAM ini pengelola madrasah dapat bekerja secara lebih mudah.

Bendahara Madrasah yaitu Ibu Ispurhayatun, S.Ag., menyampaikan bahwa Platform e-RKAM membuka peluang pengelolaan dana BOS dan dana lainnya secara transparan yang dapat dipantau secara berjenjang mulai tingkat Satuan Pendidikan Madrasah, Kantor Kemenag Kabupaten/Kota, Kanwil Kementerian Agama Provinsi hingga pusat. Dengan menggunakan aplikasi e-RKAM ini juga dapat memangkas pelaporan dan efisiensi belanja. Contohnya, kita tidak perlu lagi mengalokasikan anggaran perjalanan dinas yang besar hanya sekedar untuk mengirimkan LPJ dari madrasah ke Kantor Kemenag. Dengan e-RKAM, kita juga dapat menghemat anggaran pembelian ATK yang banyak, misalnya, untuk pembuatan SPJ. Hal ini juga merupakan langkah nyata mewujudkan pengelolaan anggaran pendidikan yang efisien, mudah, transparan, dan bebas korupsi.

Ada beberapa fungsi e-RKAM antara lain: a) Perencanaan, e-RKAM membantu madrasah dalam membuat rencana kerja yang lebih terstruktur dan berbasis data. Dengan fitur-fitur yang tersedia, madrasah dapat melakukan analisis kebutuhan dan menyusun program kerja yang sesuai; b) Penganggaran, Sistem ini juga memfasilitasi proses penganggaran. Madrasah dapat membuat anggaran yang rinci dan transparan, serta melacak penggunaan anggaran secara *real-time*; c) Pelaporan, e-RKAM memungkinkan madrasah untuk membuat laporan keuangan dan kinerja secara berkala. Laporan ini sangat penting untuk evaluasi program dan pertanggungjawaban; d) Integrasi, e-RKAM terintegrasi dengan sistem lain yang relevan, seperti sistem informasi manajemen sekolah (SIMS). Hal ini memudahkan proses input data dan pembaruan informasi.

8. SIPLAH

Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah) merupakan sistem digital yang membantu satuan pendidikan (Satdik) berbelanja kebutuhannya dari Penyedia barang dan jasa yang tergabung dalam mitra pengelola pasar daring SIPLah. Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah) adalah sebuah platform digital untuk memudahkan dan mendigitalisasi proses pengadaan barang dan jasa di satuan pendidikan. SIPLah merupakan sebuah inovasi yang bertujuan untuk

meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sekolah, mendukung UMKM lokal, dan memastikan penggunaan anggaran sekolah secara efektif dan efisien untuk membeli segala kebutuhan mereka, mulai dari buku, alat tulis, hingga peralatan laboratorium. Sejauh ini penggunaan aplikasi SIPLah di MI Al-Hasan Karanggedang baru diadakan satu kali pada tahun ajaran 2024/2025.

Tujuan SIPLah yaitu: a) Meningkatkan transparansi: Setiap proses pengadaan di SIPLah dapat dilacak dan dipantau, sehingga meminimalkan potensi penyimpangan; b) Mempermudah proses pengadaan: Dengan SIPLah, sekolah tidak perlu lagi melakukan proses pengadaan yang rumit dan memakan waktu; c) Mendukung UMKM: SIPLah memberikan kesempatan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memasarkan produk mereka ke sekolah-sekolah; d) Menjamin kualitas barang dan jasa: SIPLah bekerja sama dengan penyedia barang dan jasa yang telah memenuhi standar tertentu.

Manfaat SIPLah antara lain: a) Efisiensi: Proses pengadaan menjadi lebih cepat dan efisien; b) Transparansi: Setiap transaksi dapat dilacak dan dipantau; c) Aksesibilitas: Sekolah dapat mengakses berbagai macam produk dari berbagai penyedia; d) Dukungan UMKM: UMKM lokal dapat ikut serta dalam proses pengadaan sekolah.

9. D-PDM

Pendataan D-PDM adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data-data yang berkaitan dengan madrasah secara sistematis melalui sebuah platform atau aplikasi yang disebut D-PDM (Data Pendataan Madrasah). Data yang dikumpulkan mencakup berbagai aspek, mulai dari data madrasah itu sendiri, tenaga pendidik, peserta didik, hingga sarana dan prasarana. Tujuan utama dari pendataan D-PDM adalah memperoleh data yang akurat dan terkini, meningkatkan transparansi, memudahkan dalam pelaporan, mendukung proses evaluasi, dan menyediakan data untuk perencanaan, data yang akurat dan terkini dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pengembangan madrasah ke depan.

Data yang dikumpulkan dalam D-PDM meliputi: a) Data Madrasah seperti Nama, alamat, NPSN, status, dan informasi lainnya; b) Data Tenaga Pendidik : Jumlah guru, kualifikasi, sertifikasi, dan beban kerja, c) Data Peserta Didik: Jumlah siswa, tingkat pendidikan, prestasi, dan latar belakang keluarga, d) Data Kurikulum: Mata pelajaran yang diajarkan, metode pembelajaran, dan hasil belajar siswa; e) Data Sarana dan Prasarana: Kondisi gedung, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain; f) Data Keuangan: Anggaran, pendapatan, dan pengeluaran madrasah.

10. MASOOK

Masook adalah aplikasi presensi *online* yang dirancang khusus untuk lingkungan kerja, terutama di instansi pemerintah, khususnya Kementerian Agama. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mencatat kehadiran mereka secara digital dan terintegrasi dengan sistem informasi kepegawaian yang ada, seperti SIMPATIKA. Aplikasi Masook dibuat untuk meminimalisir kesalahan dan membantu keabsahan presensi yang dilakukan pada sebuah instansi. Sehingga dibutuhkan alat untuk melakukan presensi secara profesional, jujur, dan akurat. Fitur utama masook antara lain presensi biometrik, integrasi dengan simpatika, monitoring kehadiran, dan pengaturan jadwal kerja.

Manfaat penggunaan Masook antara lain: a) Efisiensi, Proses pencatatan kehadiran menjadi lebih cepat dan efisien; b) Akurasi, data presensi menjadi lebih akurat karena menggunakan teknologi biometrik; c) Transparansi, data kehadiran dapat diakses dan dipantau secara real-time oleh administrator; d) Integrasi, erintegrasi dengan sistem informasi kepegawaian yang ada; e) Mobilitas, aplikasi Masook dapat diakses melalui perangkat *mobile*, sehingga pengguna dapat melakukan presensi di mana saja dan kapan saja.

C. Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di MI Al-Hasan Karanggedang

Penyajian sistem informasi manajemen di MI Al-Hasan diawali dengan penghimpunan data secara manual untuk kemudian disajikan sebagai suatu informasi. Data yang dihimpun harus didasarkan pada fakta sebagaimana disampaikan M. Hafizh dan Tiana Novita tentang makna data yaitu gambaran nyata

yang disesuaikan baik berupa angka, kata, atau gambar sesuai keperluan (Hafizh & Novita, 2021). Data ini memiliki manfaat sebagai bentuk yang dapat diingat, direkam, dan diolah sebagai informasi yang valid. Sebagaimana telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, setidaknya terdapat 10 aplikasi yang digunakan di MI Al-Hasan Karanggedang mulai Emis hingga Masook meliputi data sekolah, data pendidik, data peserta didik, absensi guru, hingga pemesanan keperluan sekolah seperti meja dan buku melalui aplikasi SIPLAH.

Perlu dipahami bahwa setiap madrasah memiliki konteks yang berbeda sehingga perlu disesuaikan dengan kondisi spesifik masing-masing madrasah. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi sistem informasi manajemen di madrasah, yaitu:

Faktor Pendukung

1. Dukungan Pimpinan, kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari kepala madrasah serta staf administrasi sangat penting untuk mendorong penerapan SIMP.
2. Ketersediaan Sumber Daya:
   a) Anggaran, dana yang cukup untuk pengadaan perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan.
   b) SDM, tenaga IT yang kompeten untuk mengelola dan mengembangkan sistem menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk melakukan perawatan data madrasah.
   c) Infrastruktur: Jaringan internet yang stabil dan perangkat komputer yang memadai.
3. Kesadaran akan Manfaat, pemahaman yang baik dari seluruh stakeholder (guru, siswa, orang tua, dan masyarakat) tentang manfaat SIMP dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan.
4. Kerjasama Antar Stakeholder, kolaborasi yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam proses implementasi.
5. Kebijakan Mendukung, adanya kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Faktor Penghambat:

1. Kurangnya Literasi Digital, rendahnya kemampuan guru dan staf dalam menggunakan teknologi informasi.
2. Resistensi Perubahan, keengganan sebagian pihak untuk meninggalkan metode konvensional dan beralih ke sistem yang baru.
3. Biaya Implementasi, biaya yang tinggi untuk pengadaan perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan.
4. Keterbatasan Infrastruktur: Jaringan internet yang lambat atau tidak stabil, serta perangkat komputer yang tidak memadai.
5. Kurangnya Dukungan Teknis: Tidak adanya tenaga IT yang kompeten untuk memecahkan masalah teknis yang mungkin timbul.
6. Kompleksitas Sistem: Sistem yang terlalu kompleks dan sulit dipahami oleh pengguna.
7. Kurangnya Data yang Akurat: Data yang tidak lengkap atau tidak akurat dapat menghambat efektivitas SIMP.

D. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di MTs Negeri 1 Banyumas

1. Website MTs N 1 Banyumas

Salah satu sistem informasi yang ada di MTs N 1 Banyumas yaitu adanya website yang bisa diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Menurut bapak Doni sekalu operator sekolah website yang merupakan salah satu sistem infomasi manajemen dapat memberikan manfaat bagi pengelolaann administrasi dan operasional sekolah. Kegunaan dari website ini menjadi media untuk bisa memantau kegiatan yang ada di sekolah. Website berguna bagi masyarakat untuk menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mencari sekolah.

Web madrasah ini berisikan informasi tentang profil sekolah, data peserta didik, data pengajar, dan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Selain itu, dalam web sekolah juga berisi mengenai informasi dan alur pendaftaran penerimaan siswa baru. Penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri 1 Banyumas dilakukan secara online melalui web sekolah yang beralamat di

https://mtsn1banyumas.sch.id/. Sistem web ini dikelola oleh 5 admin yang masing masing memiliki tugas seperti bagian sosial media, *editing video*, dan tim junalistik. Salah satu faktor pendukung dari pengelolaan web madrasah yaitu kerjasama yang baik dari berbagai pihak madrasah untuk memberi pelayanan madrasah lebih optimal.

2. EMIS

   Emis merupakan sebuah aplikasi yang mengintegrasikan sistem informasi dan data Pendidikan islam yang menjadi dasar kebijakan dan sumber informasi data public. Data Pendidikan menjadi salah satu kunci sukse dalam peningkatan mutu layanan Pendidikan madrasah dalam binaan kementerian negara. Data Pendidikan memiliki peranan yang cukup krusial, mulai dari pengambilan keputusan berbasis data, menjadi dasar dalam evaluasi kebijakan dan program. Menjadi dasar dalam, perencanaan dan penganggaran yang tepat. Menjadi pijakan dalam monitoring dan evaluasi kerja. Menjadi sumber akuntabilitas dan transparansi.

3. RDM

   Raport digital madrasah atau RDM merupakan suatu aplikasi pengolahan nilai peserta didik yang belajar di satuan Pendidikan Madrasah, aplikasi RDM HD Madrasah dijadikan sebagai pengganti dari Aplikasi Raport Digital Madrasah (ARD) yang sudah berjalan kurang lebih selama 2 tahun yang lalu. Aplikasi RDM di rilis Kementerian Agama pada tahun 2021 dengan menggunakan resolusi High Definition (HD) dengan dukungan sistem online serta dengan menggunakan teknologi 4.0 yang memudahkan warga madrasah dalam mengelola dan mengakses sekalipun menggunakan Android.

4. SIMPATIKA

   Pusat layanan Kemenag merupakan program yang dirintis oleh kemendikbud sejak 20 mei 2013 hingga 2015, kemenag mengembangkan secara mandiri layanan SIM PTK Online berbasis sistem SIAP Padamu Negeri Bekerja sama dengan PT. Telkom Indonesia. Melalui layanan simpatika *Online* ini, kemenag mengembangkan beragam program kerja untuk kepentingan Kemenag,

meliputi: digitalisasi portofolio, Bantuan/Beasiswa, Tunjangan. Diklat, Sertifikasi, Pemetaan Mutu, dan Beragam program lainya. Proses transaksi data pada layanan Simpatika *online* Kemenag akan melibatkan secra berjenjang dari individu PTK, Pemimpin Madrasah/Sekolah, Kantor Kemenag hingga unit kemenag terpadu.

Aplikasi layanan simpatika berbasis teknologi internet (web) yaitu salah satu jenis layanan online *E-Government* di Indonesia. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan diberi akun individu untuk bertransaksi melalui Aplikasi Simpatika. Setiap transaksi yang mereka lakukan akan diverifikasi dan divalidasi oleh pegawai Kementerian Agama secara *online* dan berjenjang dari kabupaten ke provinsi level. Interaksi antara guru dan karyawan yang menjabat sebagai validator dan verifikasi dilakukan secara *online* tanpa harus bertemu muka dengan muka. Ini bentuk publik administrasi yang interaksinya sepenuhnya online. Aplikasi Simpatika berperan untuk menunjang segala kebutuhan pemerintah dalam menjaring data-data pendidik dan tenaga kependidikan.

5. ANBK

ANBK atau Asesmen Nasional Berbasis Komputer adalah program evaluasi yang dilakukan oleh Kemendikbud untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. ANBK merupakan pengganti dari Ujian Nasional yang telah ditetapkan sejak tahun 2021. ANBK dilakukan dengan menggunakan komputer secara daring dan semi daring untuk menampilkan dan menjawab soal. ANBK terdiri dari tiga instrumen, yaitu:

- Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk mengukur literasi membaca dan matematika (numerasi)
- Survei Karakter untuk mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan siswa
- Survei Lingkungan Belajar untuk mengukur kualitas proses dan input belajar-mengajar di kelas dan satuan pendidikan
- ANBK diikuti oleh sebagian siswa SD (kelas 5), SMP (kelas 8), dan SMA/SMK (kelas 11). Hasil ANBK akan digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan pendidikan, serta menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas Pendidikan

6. EDM

EDM (Evaluasi Diri Madrasah Atau Elektronik Dance Music) merupakan mekanisme evaluasi internal yang dilakukan oleh kepala Madrasah bersama pendidik, komite madrasah, orang tua, pengawas. EDM dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kinerja madrasah secara berkelanjutan. Hasil EDM digunakan untuk menyusun program pengembangan madrasah.

EDM ini dilaksanakan setiap madrasah sebagai satu kebutuhan untuk meningkatkan kinerja dan mutu madrasah secara berkelanjutan. laporan EDM disusun guna menindak lanjuti hasil temuan yang didapatkan melalui instrument Evaluasi Diri madrasah dengan merujuk pada delapan standar, yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pengelolaan, pembiyayaan dan standar penilaian.

Rencana kerja Madrasah (RKM) dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan oleh Kepala Madrasah dalam mengambil kebijakan dan sebagai pedoman dalam pengelolaan madrasah. Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah sebenarnya merupakan jawaban dari semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh Madrasah sekaligus menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan di Madrasah.

7. SIPMA

SIPMA (Sistem Informasi Program Indonesia Pintar Madrasah) adalah Situs Layanan Pemantauan, Pelaporan dan Pengaduan Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Siswa Madrasah di Kementerian Agama Republik Indonesia. Program Indonesia Pintar yang selanjutnya disebut PIP adalah bantuan berupa uang dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak dan/atau kurang mampu membiayai pendidikannya, sebagai kelanjutan dan perluasan sasaran dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah yang selanjutnya disebut Direktorat KSKK Madrasah adalah salah satu unit eselon II pada Kementerian Agama RI dibawah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan dan bimbingan di bidang

Pendidikan pada Madrasah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Kartu Indonesia Pintar yang selanjutnya disebut KIP adalah sebagai penanda dan digunakan untuk menjamin serta memastikan seluruh anak usia sekolah (6-21 tahun) untuk mendapatkan manfaat Program Indonesia Pintar bila terdaftar di Sekolah, Madrasah, Pondok Pesantren, Kelompok Belajar (Kejar Paket A/B/C) atau Lembaga Pelatihan maupun Kursus Kartu Indonesia Pintar ATM yang selanjutnya disebut KIP ATM adalah Kartu Indonesia Pintar yang terintegrasi dengan layanan lembaga keuangan secara mandiri.

E. Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di MTs Negeri 1 Banyumas

Implementasi dari sistem informasi Manajemen (SIM) di MTs N 1 Banyumas merupakan salah satu madrasah yang menerapkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional sekolah. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, informasi manajemen yang ada di MTs N 1 memberikan dampak yang positif terhadap mutu layanan pembelajaran. Pengelolaan data yang lebih efisien membantu sekolah dalam pengambilan putusan yang lebih cepat dan lebih baik. Masyarakat umum terutama para orang tua mendapatkan akses yang lebih mudah dan transparan terhadap informasi akademik dan non akademik yang meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pendidikan.

Ada beberapa poin penting dalam analisis informasi manajemen, yakni *pertama,* dari aspek tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan implementasi simpatika, sekolah dapat mengelola informasi guru dan karyawan secara akurat, lengkap, dan terintegrasi. Penggunaan aplikasi ini juga memfasilitasi pelaporan data yang lebih mudah ke kementrian agama serta mendukung perkembangan kompetensi dan kesejahteraan para guru dan karyawan. Penggunaan aplikasi ini juga memfasilitasi pelaporan data yang lebih mudah ke kementerian agama serta mendukung perkembangan kompetensi dan kesejahteraan para guru dan karyawan. *Kedua*, dalam sistem informasi menegemen ini memberikan kemudahan bagi orang tua siswa untuk mengakses informasi penting tentang prestasi akademik, kegiatan

yang mampu meningkatkan pelayanan sekolah. *Ketiga*, dengan menggunakan SIM data siswa, guru administrasi nilai dapat dikelola dengan terstruktur dan lebih rapi. *Keempat*, adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak madrasah menjadikan manajemen yang ada disekolah dapat dikelola dengan baik. Kekurangan dalam informasi manajemen ini yang pertama yaitu keterbatasan SDM, karena tidak semua pengajar memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan sistem. Diperlukan pelatihan agar mereka bisa beradaptasi. Hal ini membutuhkan waktu dan biaya tambahan serta sistem internet yang belum stabil dan cepat.

III. KESIMPULAN

SIM di kedua madrasah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi pendidikan, baik untuk data siswa, guru, maupun kegiatan pembelajaran. Implementasi ini melibatkan penggunaan berbagai aplikasi seperti EMIS, SIMPATIKA, RDM, dan lainnya.

Manfaat penggunaan aplikasi berbasis SIM di kedua sekolah antara lain: a) Mempermudah pengelolaan data akademik dan non-akademik; b) Memberikan transparansi dalam pengambilan keputusan serta akses informasi kepada masyarakat, termasuk orang tua siswa; c) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui monitoring yang lebih terstruktur dan terintegrasi.

Kendala Implementasi: a) Keterbatasan SDM dimana beberapa guru dan staf administrasi masih kurang memiliki keterampilan teknologi sehingga memerlukan pelatihan khusus. Diperlukan pelatihan berkala untuk meningkatkan literasi digital bagi guru dan staf, penguatan infrastruktur teknologi, serta pemantauan berkelanjutan untuk memastikan sistem berjalan optimal; b) Infrastruktur Teknologi, keterbatasan jaringan internet dan perangkat keras di beberapa area menjadi tantangan; c) Resistensi terhadap perubahan, sebagian pihak masih cenderung menggunakan metode konvensional.

IV. Daftar Pustaka

Ahmad, L. O., & Sinen, R. (2017). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar. *Jurnal Idarah*, 294.

Assani, S., Hurriyah, R., Machmud, M., Rahman, T., Al Haidar, A. R., & Mahera, A. F. (2024). Sistem Informasi dan Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web dengan Maenggunakan Framework Laravel. *Jinteks*, 145.

Firdaus, R. (2024). Implementasi Sistem Informasi Managemen Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan . *jurnal riset sistem informasi dan teknik informatika* .

Hafizh, M., & Novita, T. (2021). Sistem Informasi Pengolahan Data Bimbingan Belajar Berbasis Web. *Informatika*, 49.

Hartati, s. (2019). implementasi sistem infoemasi managemen kelurahan (simkel) pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota magelang provinsi jawa tengah . *jurnal managemen pemerintah* .

Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahayu, S., & Diana, Y. (2023). *Sistem Informasi Manajemen.* Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Samsuri. (2021). Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) dalamPengambilan Keputusan di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *JIEM: Journal of Islamic Management*, 32.

sifratullah, M. (2023). implementasi sistem informasi akademik untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan. *karimah tauhid, vol 2 nomer 1* .

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Zamroni, A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11.